



NASKAH PUBLIKASI

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN PENERAPAN *COMMON COLD*
MASSAGE PADA ANAK DENGAN ISPA DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI
WALUYO PARAKAN: *CASE REPORT***

OLEH:

DINA MARIANI

2404008

PROGRM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDHA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN PENERAPAN *COMMON COLD*
MESSAGE PADA ANAK DENGAN ISPA DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI
WALUYO PARAKAN: *CASE REPORT***

OLEH:

DINA MARIANI

2404008

Naskah Publikasi ini disetujui pada

Tanggal Mei 2025

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Profesi
Ners



(Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.

Kep)

Dosen Pembimbing

(Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M.

Kep)

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN PENERAPAN *COMMON COLD MASSAGE* PADA ANAK DENGAN ISPA DI RUMAH SAKIT KRISTEN
NGESTI WALUYO PARAKAN: *CASE REPORT***

Dina Mariani¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang saluran nafas bagian bawah dan atas. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, memperkirakan 13 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya. Prevalensi ISPA di Indonesia pada anak dan balita sebesar 34,2%, dan di Jawa Tengah 41%. Tanda gejala umum meliputi demam, batuk, pilek dan sesak nafas. Penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengatasi gejala yang muncul pada pasien ISPA dapat dilakukan dengan *Common Cold Massage*. **Tujuan:** Mampu menganalisis Asuhan Keperawatan melalui intervensi Common cold Massage dengan diagnose medis ISPA. **Hasil:** Masalah yang muncul pada pasien kelolaan suhu 38°C, nadi 132 x/mnt, SpO2 96%, respirasi 30x/mnt, terdengar suara ronkhi diparu-paru kanan dan kiri. Masalah keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Tindakan pada KIA ini dilakukan pada tanggal 29 April sampai 1 Mei 2025 yaitu dengan pemberian terapi Common Cold Massage sesuai SOP selama 3 hari dilakukan sehari sekali waktu pemberian kurang lebih 10 menit didapatkan suhu 36°C, nadi 128x/mnt, SpO2 98%, respirasi 28x/mnt, suara ronkhi diparu-paru kanan dan kiri melemah. **Kesimpulan:** Pemberian Common Cold Massage dapat meningkatkan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Kata Kunci: ISPA, Anak, Common Cold massage

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**MASSAGE PEDIATRIC NURSING CARE WITH THE APPLICATION OF
COMMON COLD IN CHILDREN WITH ISPA AT CHRISTIAN HOSPITALS
NGESTI WALUYO: A CASE REPORT**

Dina Mariani¹, Ignasia yunita Sari²

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is an acute infectious disease that affects the lower and upper airways. World Health Organization (WHO) data in 2023 estimates that 13 million children under the age of five die from this disease every year. The prevalence of STI in Indonesia in children and toddlers is 34.2%, and in Central Java 41%. Common symptoms include fever, cough, runny nose and shortness of breath. Non-pharmacological management to overcome symptoms that appear in ISPA patients can be done with Common Cold Massage. **Objective:** Able to analyze Nursing Care through Common cold Massage intervention with ISPA medical diagnosis. **Results:** Problems that arose in patients managed a temperature of 38°C, pulse of 132 x/min, SpO2 of 96%, respiration of 30x/min, sound of rumbling in the right and left lungs. The nursing problem is that airway clearance is not effective in relation to retained secretions. The action on this KIA was carried out from April 29 to May 1, 2025, namely by providing Common Cold Massage therapy according to the SOP for 3 days carried out once a day, the time of administration for approximately 10 minutes obtained a temperature of 36°C, pulse 128x/min, SpO2 98%, respiration 28x/min, the sound of the ronkhi in the right and left lungs weakened. **Conclusion:** Giving Common Cold Massage can improve airway clearance ineffectively.

Keywords: ISPA, Children, Common Cold massage

¹Nursing Professional Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturers at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

A Latar Belakang

Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang bagian saluran pernapasan dari hidung (saluran atas) sampai alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksananya seperti sinus, rongga pada telinga tengah dan pleura. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) ini disebabkan adanya bakteri dan virus¹. Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, memperkirakan 13 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya, dan negara-negara berkembang di Asia dan Afrika menyumbang sebagian besar kematian tersebut yang diperkirakan berkisar antara 15% hingga 20%, atau lebih dari 40 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sementara itu, 3,9 juta anak dan balita di Asia meninggal akibat ISPA setiap tahunnya². Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan prevalensi ISPA pada anak dan balita berdasarkan hasil pengukuran sebesar 34,2%. Prevalensi ISPA di Provinsi Jawa Tengah 41%, angka ini lebih banyak lebih tinggi dari nilai nasional³. Komplikasi yang terjadi apabila ISPA tidak ditangani dapat menyebabkan otitis media, sinusitis, faringitis, pneumonia dan kematian akibat dispnea⁴.

Penyakit ISPA mengakibatkan terganggunya obstruksi jalan pernafasan yang disebabkan oleh akumulasi secret yang berlebihan⁵. Tanda dan gejala klinik sistemik atau lokal dapat terjadi sebagian atau lengkap berupa demam, batuk, pilek, sesak napas, gelisah, muntah, mual, diare apabila terjadi perforasi membran timpani⁶. Pengobatan ISPA dapat dilakukan dengan cara farmakologis menggunakan antibiotik, ekspektoran, bronkodilator, analgetik, antihistamin, kortikosteroid, dan vitamin⁷. Salah satu terapi komplementer

(nonfarmakologis) yang dapat membantu mengatasi gejala pilek adalah pijat. Commond cold massage. Pengobatan non-farmakologis seperti commond cold massage dianggap lebih aman karena minim efek samping dibanding obat⁸

Data pasien di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung jumlah pasien anak dengan ISPA selama bulan Januari sampai Maret 2025 sebanyak 33 orang. Pelaksanaan manajemen jalan napas di rumah sakit masih didominasi oleh pemberian analgetic dan terapi inhalasi, sedangkan penatalaksanaan non-farmakologis yang paling sering dilakukan adalah tindakan fisioterapi, namun pemberian pijat common cold belum pernah diterapkan dalam penatalaksanaan manajemen jalan napas, khususnya pada pasien anak dengan ISPA.

B Gambaran Kasus

Pasien dalam kasus kelolaan bernama An. Z berusia 11 bulan 12 hari, beralamat di Sukorejo, berjenis kelamin Perempuan. An Z Masuk Rumah sakit pada tanggal 25 April 2025 dengan diagnosa medis Infeksi Saluran Nafas akut (ISPA). Pengkajian dilakukan pada tanggal 29 April 2025 dengan hasil pengkajian ibu pasien mengatakan pasien batuk, tingkat kesadaran pasien composmetis GCS 15 (E: 4, M: 6, V: 5), Suhu 38,2°C, nadi 132x/mnt, RR 30x/mnt, SpO2 96%, terdengar ronkhi diparu-paru kanan dan kiri. Sesuai Analisa data didapatkan diagnosa keperawatan pada An. Z adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan (D. 0001). Dilakukan intervensi Keperawatan berdasarkan Standar Intervensi

Keperawatan (SIKI) 2020 tentang manajemen jalan napas (L. 01011) berupa pemberian intervensi terapeutik pemberian terapi *common cold massage*. Intervensi dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 29, 30 April 2025 dan 1 Mei 2025 adalah pemberian terapi *common cold massage* selama 10-15 menit. *Common cold massage* terdiri dari 13 gerakan yaitu *toward bridge nose and under the cheekbone* melakukan gerakan memutar kecil disepanjang tulang pipi mulai dari sisi hidung menuju arah telinga, *cheek rain drop* melakukan gerakan mengetuk ringan (seperti tetesan hujan) di area pipi, *open book* meletakkan kedua telapak tangan dibagian tengah dada pasien (sternum) lalu tekan lembut dengan telapak tangan ditengah dada lalu geser kedua tangan ke arah luar menuju bahu, *big love* gerakan seperti membentuk love besar, *butterfly* kedua tangan bergerak simetris dari Tengah ke arah luar wajah atau dada, *toby top intercostal* tekan lembut dengan telapak tangan ditengah dada, lalu geser kedua tangan ke arah luar menuju bahu dan sapukan jari-jari ke arah luar, mengikuti celah antar tulang rusuk, *chest rain drop* melakukan gerakan kecil dan lembut secara terputus-putus seperti tetesan hujan, *back and forth* melakukan gerakan usap dengan menggunakan telapak tangan pada punggung anak dan posisi dengan arah maju mundur, *sweeping neck to botton* meletakkan kedua telapak tangan di bagian belakang leher dengan jari-jari mengarah ke bawah, *sweeping neck to feet* meletakkan kedua telapak tangan dibagian belakang leher pasien tepat dibawah tulang tengkorak kemudian sapukan kedua telapak tangan secara perlahan dari leher ke bawah mengikuti garis tulang belakang sisi tubuh sampai kaki, *back circle* tekanan lembut hingga sedang lakukan gerakan melingkar dengan kedua telapak tangan di area punggung, *back rain droop* tepukan perlahan bagian punggung dengan

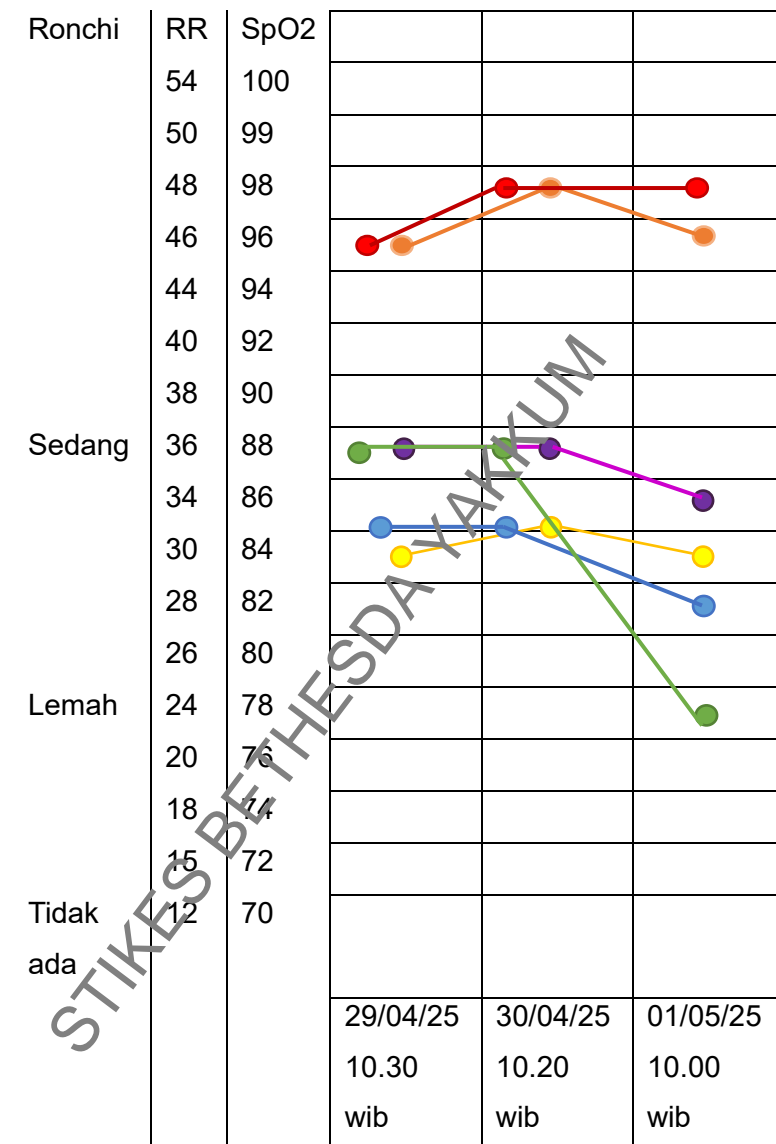
jari-jari yang sedikit melengkung meniru suara dan sensasi hujan yang jatuh, *picthing* menepuk punggung pasien dengan gerakan yang menyerupai pukulan ringan diarea punggung atas Tengah dan bawah. Sebelum dilakukan intervensi *common cold massage* tanggal 29 April 2025 pukul 10:30 WIB didapatkan RR 30x/mnt, SpO2 96%, terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri dan setelah dilakukan intervensi selama kurang lebih 10 menit RR 32x/mnt, SpO2 96%, masih terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri, respon anak menangis saat dilakukan terapi *common cold massage* kemudian anak bisa tidur nyenyak selama 2 jam. Tanggal 30 april 2025 pukul 10:20 WIB sebelum dilakukan intervensi di dapat RR 32x/mnt, SpO2 98%, masih terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri dan sesudah dilakukan intervensi selama 10 menit RR 32x/mnt, SpO2 98%, dan masih terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri, respon anak menangis. Tanggal 1 Mei 2025 pukul 10:00 WIB sebelum dilakukan intervensi didapatkan RR RR 30x/mnt, SpO2 96% terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri dan sesudah intervensi selama 10 menit RR 28x/mnt, SpO2 98%, terdengn ronkhi lemah diparu-paru kanan dan kiri, respon anak menangis.

Tabel 1 Tanda-tanda vital pemeriksaan fisik sebelum dan sesudah intervensi *common cold massage* di Rumah sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung 2025

NO	PUKUL	Frekuensi Napas (RR)		SpO2		Suara napas	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	10:30	30	32	96%	96%	Ronkhi sedang	Ronkhi sedang
2	10:20	32	32	98%	98%	Ronkhi sedang	Ronkhi sedang
3	10:00	30	28	96%	98%	Ronkhi sedang	Ronkhi lemah

Sumber Data primer Terolah, 2025

Grafik 1 Tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisuk sebelum dan sesudah intervensi pemberian common cold massage RSK Ngesti Waluyo Parakan Temanggung 2025



Sumber: Data primer terolah, 2025

Keterangan:

Sebelum intervensi Common Cold Massage

Kuning : RR Oranye : SpO2 Ungu : Ronkhi

Sesudah dilakukan intervensi Common Cold Massage

Biru: RR Merah: SpO2 Hijau: Ronkhi

C Pembahasan

Hasil pengkajian ditemukan beberapa data senjang atau masalah kesehatan yang dialami pasien. Hasil pengkajian yang diperoleh penulis pada tanggal 29 April 2025 pukul 07:30 WIB. Hasil pengkajian yang diperoleh penulis yaitu An.Z adalah anak berusia 11 bulan, masuk ke rumah sakit dengan diagnosis medis yaitu ISPA keluhan utama pasien yaitu ibu pasien mengatakan jika pasien batuk dahak sulit keluar, demam, pilek. Hasil pemeriksaan menunjukkan suhu 38,2°C, RR 30x/menit, SpO2 96%, terdengar suara tambahan ronkhi sedang di paru-paru kanan dan kiri.

Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 29 April 2025 pukul 10:30 WIB didapatkan RR 30x/mnt, SpO2 96%, terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri dan setelah dilakukan intervensi selama kurang lebih 10 menit RR 32x/mnt, SpO2 96%, masih terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri, respon anak menangis saat dilakukan terapi common cold massage kemudian anak bisa tidur nyenyak selama 2 jam

Pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 30 April pukul 10:20 WIB sebelum dilakukan intervensi di dapat RR 32x/mnt, SpO2 98%, masih terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri dan sesudah dilakukan intervensi selama 10 menit RR 32x/mnt, SpO2 98%, dan masih terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri, respon anak menangis.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 10:00 WIB sebelum dilakukan intervensi didapatkan RR RR 30x/mnt, SpO2 96%,

terdengar ronkhi sedang diparu-paru kanan dan kiri dan sesudah intervensi selama 10 menit RR 28x/mnt, SpO2 98%, terdengar ronkhi melemah diparu-paru kanan dan kiri, respon anak menangis.

Selama 3x pertemuan menunjukan bahwa didapat perbedaan setelah dilakukan tindakan common cold massage . Perbedaan atau selisih rata – rata SpO2 dari hari ke 1 sampai ke 3 yaitu 2%, suara ronkhi dari sedang menjadi melemah. Kondisi klien sesuai dengan pengertian *common cold* (pilek) yang disebabkan oleh virus, mengakibatkan iritasi atau peradangan pada mukosa hidung (salesma) dan produksi lendir berlebih, sehingga menyebabkan hidung tersumbat dan kesulitan bernapas⁹

Common cold massage merupakan metode terapi tanpa obat berupa pijatan lembut yang diberikan pada area tubuh tertentu seperti dada, punggung, dan kaki. Tujuan pijatan ini adalah untuk membantu merangsang sistem pernapasan anak serta memperkuat daya tahan tubuh, sehingga gejala seperti batuk, pilek, dan sesak dapat berkurang secara alami¹⁰. Tindakan keperawatan terapi *common cold massage* adalah salah satu intervensi keperawatan yang bersifat terapeutik dan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan efektivitas yang beragam. Menunjukkan perbaikan batuk pilek pada anak yang menerima pijat dengan durasi selama 5-10 menit dalam 3 kali kunjungan yang dilakukan pada pagi dan sore hari¹¹. Menunjukkan perbaikan batuk, tanpa perubahan signifikan pada pilek, dilakukan dengan durasi yang sama, namun hanya dilakukan pada sore hari¹². Pijatan lembut di dada atau punggung dapat membantu meredakan gejala ini dengan melonggarkan saluran pernapasan,

melancarkan drainase lendir, dan mengurangi ketidaknyamanan. Pijatan juga dapat menstimulasi sistem imun, membantu tubuh melawan infeksi. Meskipun beberapa studi dalam terapi komplementer menyarankan pijatan sebagai pengobatan tambahan untuk pilek ringan, pengobatan medis tetap menjadi prioritas¹³.

D Pasien Prespective

Setelah dilakukan intervensi common cold massage sehari sekali kurang lebih 15 menit selama 3 hari serta edukasi tentang common cold massage, ibu pasien mengatakan merasa senang karena pasien sudah bisa mengeluarkan lendir lewat muntah dan akan menerapkan common cold massage pada anak di rumah bila mengalami batuk pilek.

E Kesimpulan

Hasil pengkajian pada pasien kasus kelolaan didapatkan data bahwa pasien bernama An. Z dengan diagnosa medis ISPA, beusia 11 bulan, bejenis kelamin perempuan, ibu pasien mengatakan anak batuk dahak sulit keluar, demam, pilek, suhu 38,2 °C, nadi 132x/mnt, SpO2 96%, dan terdengar suara tambahan ronkhi diparu-paru kanan dan kiri. Masalah keperawatan yang muncul berdasarkan hasil pengkajian bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan (D. 0001), hipetermia berhubungan dengan proses penyakit ISPA (D. 0130), risiko jatuh dibuktikan dengan usia < 2 tahun (D.0143). Fokus diagnosa dalam KIA ini yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan skresi yang tertahan (D. 0001).

Intervensi keperawatan yang diberikan merupakan penerapan dari Evidence Based Nursing Practice (EBNP) berupa terapi *common cold massage* berupa terapi pijatan lembut yang diberikan pada area tubuh tertentu seperti muka, dada, punggung, dan kaki. Selama 3 hari dari tanggal 29 April 2025 sampai 1 Mei 2025 dilakukan sehari sekali pukul 10:00 di Rumah sakit Kristen Ngesti Waluyo. Hasil Implementasi menunjukkan bahwa terapi *common cold massage* bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikannya informasi mengenai pijat *common cold* serta meningkatkan SpO₂, mengeluarkan lendir, dan suara tambahan ronkhi melemah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto, G., Lestari, A., & Marlina. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 65–70.
2. WHO. (2023). World Health Statistics 2023: Monitoring health for the SDGs Sustainable Development Goals. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/book-orders>.
3. Kemenkes RI. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023
4. Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>
5. Bourke, S. J., & Burns, G. P. (2019). Respiratory Medicine Lectur Notes (Atmojo, J. T., Akbar, P. S., Kuntari, S., Yulianti, I., & Darmayanti, A. T. (2020). Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome

Coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(1), 57–64. 9th ed.). Wiley Blackwell.

6. Qiro'ah, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022 [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.
7. Regita, A., Ningsih, D. A., Afriyani, L. D., & Susanti, R. (2023). Pijat Bayi Common Cold untuk Mengatasi Bayi dan Balita Batuk Pilek di Posyandu Tolakan Getasan. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, 2(1), 2023.
8. Wulandari, R., D. (2023). Pengaruh Pijat common Cold Terhadap Frekuensi Batuk dan Nafas Anak Usia Balita di Posyandu.
9. Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2020). Standar diagnosa keperawatan indonesia: definisi dan indikator diagnostik (1st ed.). DPP PPNI
10. Yanti, Z. N., Saputri, E. M., & Yulviana, R. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Pijat Batuk Pilek Di PMB Hasna Dewi F.S Kota Pekanbaru Tahun 2022. Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) 217 Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal, 2, 217–223. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol2.Iss2.813>
11. Yulianti, E., & Yanti, J. S. (2021). Asuhan Kebidanan Pada By.H Dengan Keluhan Batuk Pilek Menggunakan Therapy Pijat Di PMB Hasna Dewi Di Kota Pekanbaru Tahun 2021. Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 1(2), 126–131. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.580>

12. Ramadhana, I. N., Arrachim, S., & Listiyaningsih, M. D. (2024). Pijat Common Cold untuk Mengatasi Batuk Pilek pada Bayi Balita di Klinik Ibnu Sina Balikpapan

STIKES BETHESDA YAKKUM